

## **RISK MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS DI BMT TANJUNG**

**Moh. Saiful Syuib\*, Lailatus Sa'adah\*\***

\*Universitas Nurul Jadid, [syaifulsuib@gmail.com](mailto:syaifulsuib@gmail.com)

\*\* Universitas Nurul Jadid, [lailatussaadah377@gmail.com](mailto:lailatussaadah377@gmail.com)

### **Abstract**

*Risk management in increasing profitability at BMT Tanjung. This research is based on the effectiveness of risk management to increase the profitability of BMT Tanjung in 2 periods. The number of risks in service products certainly makes BMT Tanjung have a risk management strategy that does not have a bad impact on profits. The purpose of this research is to find out how the risk management strategy of Tanjung BMT and whether it is efficient or not in increasing profitability. The research method used descriptive qualitative methods, data collection techniques conducted interviews, observations, and documentation. The research analysis used descriptive qualitative analysis. Based on the research results, BMT Tanjung's risk management strategy starts from applying for financing, evaluating the 5C of financing, conducting a survey to the customer's residence, if there is a non-performing loan, the customer will be given a choice according to the contract. It can be concluded that after the financial statement data of Tanjung BMT was examined using the profitability ratios of GPM, NPM, ROA, and ROE, it was found that the risk management strategy of Tanjung BMT was considered effective in increasing profitability.*

**Keywords:** Risk management, BMT (Baitul Mal wat Tamwil), Profitability ratio

### **Abstrak**

Risk management dalam meningkatkan profitabilitas di BMT Tanjung. Penelitian ini dilatarbelakangi mengenai keefektifan manajemen risiko terhadap peningkatan profitabilitas BMT Tanjung dalam 2 periode. Banyaknya risiko dalam produk jasa pastinya membuat BMT Tanjung mempunyai strategi manajemen risiko yang tidak berdampak buruk bagi profit. Tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana strategi risk management BMT Tanjung Serta efisien tidaknya dalam meningkatkan profitabilitas. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen risiko BMT Tanjung dimulai dari mengajukan pembiayaan, evaluasi 5C pembiayaan, melakukan survey ke kediaman nasabah, bila terjadi kredit bermasalah nasabah akan diberi pilihan sesuai akad. Dapat disimpulkan setelah data laporan keuangan BMT Tanjung diteliti menggunakan rasio profitabilitas

GPM, NPM, ROA, dan ROE ditemukan hasil bahwa Strategi Manajemen risiko BMT Tanjung dinilai efektif dalam meningkatkan profitabilitas.

**Kata kunci :** Manajemen risiko, BMT (Baitul Mal wat Tamwil), Rasio profitabilitas

## PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu lembaga keuangan syariah berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan secara optimal. Meningkatnya suatu lembaga menandakan bahwa terdapat pengelolaan yang baik sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas (keuntungan). Menurut Zuraidah & Ghozali (2021) Profitabilitas bisa dipahami sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh lembaga. Beda lagi menurut Selvi Kartika Pratiwi, Sugianto (2021) Profitabilitas dapat menjadi alat untuk melihat laba yang dihasilkan oleh lembaga perbankan sebagai hasil dari operasi lembaga dalam suatu periode.

Peningkatan profitabilitas suatu lembaga tergantung dalam segi kinerja lembaga. Sebagaimana semakin berkembangnya kehidupan masyarakat serta transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran dalam sektor suatu lembaga perbankan syariah melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Adapun produk-produk jasa yang mempengaruhi Profitabilitas BMT ialah dengan cara memanfaatkan sumber daya berupa usaha simpan pinjam, menghimpun dan mengelola dana masyarakat dan memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ihsan, n.d (2019) bahwa Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan mikro syari'ah yang memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi Baitul Maal dan usaha komersial (tamwil) yakni mencari keuntungan dengan cara menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam bentuk jasa simpanan dan pembiayaan berdasarkan konsep syariat islam. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Nazar Rudiansyah (2018) bahwa Keberadaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sangat membantu

perekonomian umat khususnya bagi masyarakat kalangan kecil dan mikro. Selain memberikan pembiayaan kepada nasabah, Baitul Maal Wat Tamwil juga memberikan pembinaan untuk mempermudah hubungan antara lembaga keuangan dengan nasabah tersebut Al-azhar et al (2020).

Belakangan ini perkembangan BMT demikian pesat. Berbagai produk varian BMT mulai bermunculan mencoba menarik nasabah sebanyak banyaknya dan bersaing satu sama lain. Perkembangan tersebut menunjukkan perputaran roda perekonomian dalam wilayah dimana lembaga keuangan tersebut berdiri mengarah kepada arah yang baik. Namun, semakin berkembangnya suatu lembaga semakin sarat pula risiko permasalahan yang dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas BMT. Masalah klasik yang sering terjadi di BMT menurut Dewi (2020) ialah lemahnya partisipasi anggota, kurangnya permodalan, pemanfaatan pelayanan, lemahnya pengambilan keputusan, lemahnya pengawasan dan manajemen risiko.

Adapun masalah klasik yang sering terjadi dalam produk-produk BMT ialah lemahnya dalam risiko kredit atau pembayaran angsuran dalam produk pembiayaan. Salah satunya ialah NPF atau kredit bermasalah, wanprestasi, dan lainnya. Non Performing Financing(NPF) merupakan salah satu instrumen dalam penilaian kinerja suatu lembaga keuangan syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian produk pembiayaan bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa NPF atau kredit bermasalah ini merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penulisan dalam membayar kewajibannya akibat adanya faktor eksternal di luar kemampuan debitur. Menurut Pambud(2021) Ketika pembiayaan bermasalah tidak segera diatasi maka akan menurunkan tingkat kesehatan BMT sendiri.

BMT Tanjung sendiri mempunyai beberapa produk yang mempunyai beberapa risiko yang bisa berdampak pada profitabilitas lembaga. Menurut Bapak Aan selaku Ketua BMT Tanjung dari sekian adanya produk-produk BMT Tanjung, terdapat produk yang risikonya lebih tinggi. Produk yang sering terjadinya risiko merupakan produk pembiayaan. Terdapat 2 jenis produk

pembiayaan yakni, pembiayaan murabahah dan pembiayaan rahn. Dari 2 produk tersebut, pembiayaan rahn mempunyai risiko yang lebih tinggi. Sebagaimana risiko yang sering terjadi dalam kedua produk pembiayaan BMT Tanjung ialah dalam risiko kredit bermasalah pada pembiayaan murabahah, dan risiko adanya wanprestasi pada pembiayaan rahn. Lalu bagaimana cara pihak BMT Tanjung dalam menanggulangi risiko dalam produk pembiayaan tersebut?

BMT Tanjung mampu menyelaraskan trend yang baik dalam menanggulangi kredit bermasalah yakni menerapkan manajemen risiko pembiayaan. Seperti BMT UGT Sidogiri yang sudah bagus akan strategi manajemen risikonya dalam meningkatkan keuntungan. Tidak jauh beda dengan strategi BMT UGT Sidogiri, BMT Tanjung pastinya mempunyai strategi manajemen risiko yang baik dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam suatu organisasi seperti koperasi dan BMT yang berkaitan mengenai banyaknya risiko apalagi mengenai masalah keuangan, dengan itu perlu adanya tembok dalam mengamankan profit perusahaan. Mengatur risiko yang akan datang dimasa depan dengan tujuan untuk mengamankan profitabilitas perusahaan.

Tidak hanya mengenai penanggulangan kredit bermasalah dan wanprestasi saja, tujuan peneliti disini ialah ingin mengetahui apa saja risiko yang sering terjadi pada BMT Tanjung dan bagaimana penerapan strategi manajemen risiko dalam penanggulangan beberapa risiko yang akhirnya dapat menyukkseskan penanggulangan tersebut dengan tujuan meningkatkan profitabilitas BMT Tanjung. Jadi, apakah dengan menerapkan manajemen risiko dapat menanggulangi risiko yang terjadi di BMT sehingga dapat meningkatkan profitabilitas?

Menurut beberapa penelitian, didapatkan bahwa Menerapkan manajemen risiko dapat menanggulangi macam-macam risiko serta dapat meningkatkan profitabilitas lembaga. Adapun penerapan Manajemen risiko menurut Putri (2018) dimulai dengan mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Sebagaimana juga menurut IRLANE

MAIA DE OLIVEIRA (2017) menerapkan manajemen risiko dengan melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko dan pengendalian risiko, serta melakukan analisis dengan prinsip 5C+1S yaitu: character, capacity, capital, collateral, condition of economic dan sharia. Lain halnya manajemen risiko yang diterapkan oleh WAHYUNINGSIH (2019) menggunakan 2 penerapan, yaitu proses pelaksanaan manajemen risiko dan faktor penyebab terjadinya risiko. Ansori & Almunawar (2018) juga mengungkapkan bahwa Manajemen risiko merupakan peristiwa potensial yang baik yang dapat diprediksi dalam mencegah dampak negatif yang tidak terduga terhadap pendapatan dan permodalan lembaga keuangan. Namun, secara umum terdapat beberapa risiko yang terjadi dalam dunia perbankan diantaranya risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategik, dan kepatuhan Umar (2020).

Bersumber dari penelitian diatas, tujuan peneliti disini ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana strategi risk management BMT Tanjung dalam meningkatkan profitabilitas.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Risiko**

Manajemen Risiko adalah identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko yang diikuti oleh aplikasi yang terkoordinasi dan sumber daya yang ekonomis untuk meminimalkan dan mengendalikan kemungkinan dampak atau ketidakberuntungan suatu kejadian demi memaksimalkan realisasi peluang yang ada (Wenk, 2005). Menurut Ihsan (2019) Manajemen risiko diartikan sebagai kegiatan atau alat dalam mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun perilaku spekulatif. Proses manajemen risiko akan berjalan beriringan dengan adanya proses perbankan itu sendiri dan akan menyatu dengan seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perbankan. Serta proses manajemen risiko yang efektif akan membantu dalam mengidentifikasi risiko mana yang menjadi ancaman terbesar bagi organisasi dan memberikan panduan untuk menanganinya Rochendi et al

(2020). Alqisie dan Ahmad (dalam Bhatti et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas Bank Komersial Yordania dipengaruhi oleh praktik manajemen risiko.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas bisa disimpulkan sebagai hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang akan dihasilkan Fernos (2017). Sedangkan menurut Zuraidah & Ghozali (2021) Profitabilitas bisa dipahami sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh lembaga. Maksud dari hasil akhir disini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio profitabilitas ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang efisien. Goddard *et al.* (2004) telah meneliti profitabilitas Bank Eropa, hasil analisis empiris menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan persaingan di pasar keuangan Eropa, masih terdapat persistensi laba yang signifikan dari satu tahun ke tahun berikutnya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tentang Risk Management dalam Meningkatkan Profitabilitas di BMT Tanjung menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan BMT Tanjung, sedangkan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian cukup 4 staff yang dimungkinkan bisa memberikan informasi terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara beberapa informan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan seputar tema penelitian, lalu melakukan observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan analisis data dengan tahapan yang dimulai dari penyaji data secara

keseluruhan, lalu dilanjutkan dengan reduksi data yang disesuaikan dengan fokus penelitian, dan kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Manajemen Risiko di BMT Tanjung**

Dalam lembaga perbankan mayoritas memang menerapkan manajemen risiko. Menurut Umar (2020) manajemen risiko merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi dan mengendalikan risiko tersebut agar tidak merugikan. Dapat disimpulkan pula bahwa, Manajemen risiko merupakan wadah dalam meminimalisir adanya risiko pada produk-produk lembaga keuangan.

Sebagaimana proses penerapan manajemen risiko yang diberlakukan di BMT Tanjung ialah guna meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri. Menurut Pak Aan Ruh nya dari lembaga keuangan adalah sehatnya finance, itulah mengapa perlu adanya penerapan strategi manajemen risiko yang baik dalam suatu lembaga keuangan.

BMT Tanjung menerapkan Manajemen risiko sejak awal berdirinya lembaga itu sendiri. Adapun strategi manajemen risiko yang diterapkan BMT Tanjung ialah Manajemen risiko finance. Yang mana manajemen risiko finance merupakan upaya dalam memantau risiko yang bertujuan untuk melindungi hak milik, profitabilitas (keuntungan), dan ekuitas perusahaan.

BMT Tanjung memiliki 2 produk yakni, Produk Tabungan dan Produk Pembiayaan. Dalam produk Tabungan BMT Tanjung menerapkan Akad Wadhi'ah yad dhamanah. Akad wadhi'ah yad dhamanah ini merupakan akad penitipan uang, yang mana pihak lembaga (yang dititipi) boleh memanfaatkan uang milik nasabah (penitip). Adapun beberapa produk Tabungan BMT Tanjung yaitu;

- a. SIUMMAT, produk jasa setor/tarik tunai
- b. SIDDIK, Penarikan tabungan yang hanya saat semester

- c. SAHARA, Penarikan hanya saat H-1 Ramadhan sampai dengan 15 Ramadhan
- d. SIQURBAN, Penarikan ini hanya untuk pembelian hewan qurban
- e. TAJIROH, Sistem setoran/bulanan untuk menunaikan Umroh/Haji
- f. SIZARA, Penarikan hanya saat akan ziarah

Sedangkan Produk Pembiayaan BMT Tanjung menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah yang meliputi produk berikut;

- a. Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan dengan akad jual beli berupa barang, dengan menunjukkan harga pokok dan margin kepada nasabah.
- b. Pembiayaan Rahn, Pembiayaan dengan akad gadai, nasabah menyerahkan jaminan/agunan untuk digadaikan pencairan 50% dari harga jaminan.

Menurut Bapak Aan selaku Ketua BMT Tanjung dari sekian adanya produk-produk BMT Tanjung, terdapat produk yang risikonya lebih tinggi. Produk yang sering terjadinya risiko ialah pada produk pembiayaan. Adapun produk pembiayaan yang risikonya paling tinggi ialah Pembiayaan Rahn. Dikarenakan Pembiayaan Rahn merupakan pembiayaan berupa pinjaman uang dengan menyerahkan jaminan/agunan, sedangkan pembiayaan murabahah bisa disebut pembiayaan jual beli barang. Dalam pembiayaan murabahah (jual beli barang) disini risikonya lebih minim dikarenakan pembiayaannya itu terjengkol relatif lebih rendah, sedangkan pembiayaan Rahn dikatakan mempunyai risiko lebih tinggi dikarenakan angka pinjaman dalam produk pembiayaan ini tinggi sehingga berdampak kepada nasabah untuk membayar uang pembiayaan tersebut.

Dengan adanya risiko tersebut sudah selayaknya jika pihak lembaga BMT Tanjung menerapkan konsep manajemen risiko. Artinya risiko yang mungkin bisa terjadi bisa dimitigasi dengan menerapkan cara manajemen risiko.

Menurut Nur Wulan Oktavia (2020) Adapun tahap mekanisme kerja dalam manajemen risiko tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi

Dengan cara melakukan analisis terhadap seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha.

b. Pengukuran

Pengukuran risiko ini dilakukan untuk memperkirakan risiko yang mungkin akan timbul atas aktivitas dan produk bank, serta untuk memperoleh gambaran efektifitas dalam penerapan manajemen risiko.

c. Pemantauan

Dengan cara mengevaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta pada kondisi efektifitas proses manajemen risiko.

d. Pengendalian

Pengendalian risiko dilakukan atas dasar hasil evaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada seluruh produk dan aktivitas bank.

BMT Tanjung juga menerapkan mekanisme kerja manajemen risiko dari awal lembaga tersebut berdiri. Sudah sekitar 5 tahun BMT Tanjung berdiri dan melayani masyarakat, jadi bisa disimpulkan sudah 5 tahun juga BMT Tanjung menerapkan manajemen risiko dalam segala aspek bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus dan pengelola BMT Tanjung sudah memiliki target ataupun tujuan dalam meminimalisir terjadinya risiko yang bisa menghambat kinerja dan keuntungan lembaga.

Adanya penerapan konsep manajemen risiko ini mampu meminimalisir terjadinya risiko yang bisa menghambat kelancaran profit lembaga. Dari banyaknya suatu produk dalam lembaga perbankan pastinya terdapat beberapa produk yang risikonya tinggi. Menurut Hasanah (2021) pentingnya manajemen risiko dalam bisnis pada saat sekarang ini dikarenakan Risiko perlu dipahami dan dikelola dengan baik karena risiko dapat menyebabkan kerugian

terhadap organisasi. Dengan begitu perlu adanya tahapan dalam menerapkan manajemen risiko.

### **Pembiayaan Murabahah**

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad jual beli berupa barang, dengan menunjukkan harga pokok dan margin kepada nasabah.

Adapun mekanisme jual beli di BMT Tanjung meliputi:

- a) Menjadi anggota/nasabah BMT Tanjung
- b) Lalu, nasabah membuat pengajuan pembiayaan secara rinci kebutuhan apa saja yang akan dibeli
- c) Evaluasi 5C kepada nasabah yakni, character, capacity, capital, collateral, dan condition.
- d) Realisasi pembiayaan, proses perencanaan pembiayaan atau bisa disebut proses jual beli barang
- e) Menentukan siapa yang akan membeli barang
- f) Pembelian barang dengan bukti transaksi dan bukti akan menjadi milik BMT
- g) Terakhir, serah terima barang.

Pembiayaan murabahah disini merupakan pembiayaan yang mana nasabah dapat mengajukan kebutuhan yang ingin di beli nasabah ke pihak bmt. Dengan adanya pengajuan tersebut pihak bmt akan mengevaluasi rincian kebutuhan nasabah, setelah itu pihak bmt akan menganalisis semua kebutuhan yang diajukan oleh nasabah dan menetapkan margin sesuai kesepakatan kedua belah pihak sesuai akad murabahah. Lalu selanjutnya pihak BMT akan merealisasi pembiayaan, realisasi pembiayaan disini ialah pihak BMT dan nasabah melakukan perjanjian mengenai tenggat waktu pembayaran angsuran produk murabahah setelah itu kedua belah pihak menetapkan siapa yang akan membeli barang. Apabila yang membeli barang adalah pihak BMT Tanjung maka nasabah harus membayar uang muka/DP awal untuk menghindari risiko

pembiayaan. Jika nasabah tidak bisa membayar uang muka, maka barang tersebut belum bisa diterima oleh nasabah dan akan menjadi hak milik BMT. Tapi, apabila yang membeli barang tersebut adalah nasabah, maka nasabah wajib memberikan nota bukti transaksi kepada BMT. Maka barang tersebut boleh diterima nasabah sesuai akad murabahah.

Pembiayaan Murabahah sendiri merupakan jual beli barang dengan kredit. Yang mana nasabah membayar uang terlebih dahulu baru bisa menerima barang lalu, sisa nya nasabah bisa membayar secara bertahap sesuai akad. Adapun risiko yang sering terjadi dalam produk pembiayaan murabahah ialah terjadinya kredit bermasalah atau bisa disebut NPF (*Non performing finance*). Risiko kredit tidak bisa dihindari oleh lembaga keuangan, baik bank ataupun non-bank. Yang perlu disiapkan lembaga ialah strategi dalam menanggulangi kredit bermasalah tersebut. BMT Tanjung sendiri mempunyai langkah atau strategi dalam menyelesaikan strategi tersebut, yakni;

1. Pemberitahuan menggunakan sosial media kepada nasabah yang telat melakukan pembayaran angsuran.
2. Pemberian surat penagihan pertama dan kedua. Yang mana isi surat penagihan tersebut berisi pemberitahuan mengenai uang pembiayaan yang telat dibayar oleh nasabah
3. Jika langkah pertama dan kedua tidak berhasil, maka selanjutnya pihak BMT akan melakukan survey/ home visit penagihan langsung ke tempat nasabah
4. Setelah pihak management BMT sudah melakukan penagihan maka pihak management akan meminta kepada nasabah untuk mendatangi kantor guna menyelesaikan permasalahan tersebut dengan bermusyawarah. Adapun musyawarah di dalamnya berupa penjadwalan ulang, perpanjangan jangka waktu pembiayaan/angsuran, penurunan margin bagi hasil tujuan untuk meringankan beban nasabah, dan terakhir ialah akad/perjanjian terbaru antara nasabah dan lembaga sesuai persyaratan dan perundingan yang telah disetujui kedua belah pihak

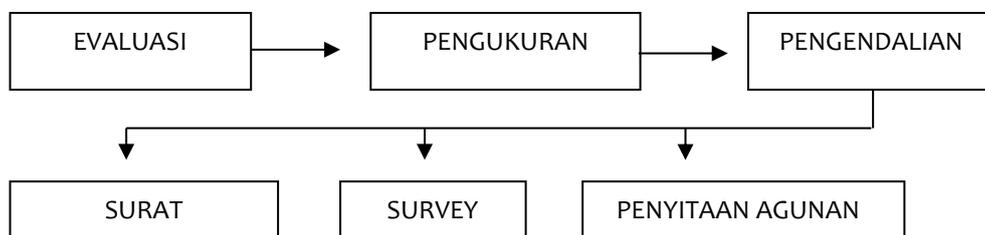
## Pembiayaan Rahn

Pembiayaan Rahn merupakan pembiayaan akad gadai, nasabah menyerahkan jaminan/agunan untuk digadaikan pencairan 50% dari harga jaminan. Pembiayaan rahn ini merupakan salah satu produk pembiayaan BMT Tanjung yang risikonya lebih tinggi dari pada produk lainnya.

Pembiayaan Rahn ini merupakan suatu produk pinjaman BMT Tanjung yang mana pinjaman tersebut berupa pencairan uang pinjaman sesuai penyerahan jaminan/agunan yang digadaikan kepada lembaga. Artinya, BMT Tanjung memberikan pinjaman berupa transaksi gadai.

Dikatakan mempunyai risiko yang paling tinggi dikarenakan pembiayaan rahn merupakan pinjaman berupa uang dengan adanya penyerahan jaminan/agunan oleh nasabah kepada lembaga yang nantinya barang akan dikembalikan jika nasabah sudah melunasi uang pinjaman kepada lembaga tepat waktu. Namun, terdapat juga nasabah yang tidak kunjung mengembalikan uang pembiayaan tepat waktu itulah yang disebut wanprestasi. Wanprestasi merupakan risiko yang tidak terbayarnya utang nasabah.

BMT Tanjung mempunyai strategi manajemen risiko dalam menanggulangi risiko pada produk pembiayaan rahn seperti wanprestasi. Adapun tahap strategi penerapan manajemen risiko dalam menanggulangi risiko wanprestasi BMT Tanjung sebagai berikut:



**Gambar 1. Penerapan Strategi Manajemen Risiko dalam Menanggulangi Risiko Wanprestasi BMT Tanjung**  
(Sumber: Data Olahan)

## 1. Evaluasi

Sebelum dana pinjaman dicairkan, langkah awal yang dilakukan pihak BMT Tanjung ialah melakukan evaluasi. Jadi sebelum BMT memberi pinjaman atau pembiayaan pihak BMT menganalisis pembiayaan terlebih dahulu, analisa yang dilakukan pihak BMT Tanjung ialah menggunakan prinsip 5C, yakni character, capacity, capital, collateral, dan condition.

- 1) Character, karakter calon peminjam/nasabah dievaluasi terlebih dahulu sekalipun terdapat nasabah yang pihak BMT Tanjung kenal.
- 2) Capacity, kapasitas yang bersangkutan mampu atau tidak
- 3) Capital, capital disini sebagai tolak standar kemampuan yang bersangkutan membayar angsuran perbulannya (limit)
- 4) Collateral/Agunan, sebagai barang jaminan agar yang bersangkutan/nasabah tidak mengentengkan pinjaman dan apabila terjadi wanprestasi berat agunan tersebut dapat pihak BMT sita.
- 5) Condition, baik keadaan ataupun lingkungan bisa menjadi acuan.

## 2. Pengukuran

Pengukuran risiko ini dilakukan ketika pihak BMT dan nasabah mengambil kesempatan waktu pengembalian pembiayaan sesuai akad rahn.

## 3. Pengendalian

Pengendalian risiko dilakukan atas dasar hasil evaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada produk pembiayaan rahn. Pengendalian risiko yang diterapkan oleh BMT Tanjung dengan cara mengingatkan nasabah jika memang waktu pengembalian uang

pembiayaan sudah dekat melalui sosial media whatsapp. Jika nasabah mengembalikan uang jaminan tepat waktu dan sesuai akad awal dengan lembaga, maka agunan dikembalikan kepada nasabah. Namun, Apabila nasabah membayar setengah-setengah maka itu sudah disebut Kredit bermasalah NPF yang dapat di artikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran maka sering terjadi Kredit bermasalah pada pembiayaan jual beli. Itulah mengapa pihak BMT Tanjung selalu menganalisis barang agunan terlebih dahulu sebelum mencairkan dana pinjaman.

Nah, Jika terjadi masalah seperti di atas, *langkah awal* pihak BMT Tanjung ialah memberi surat SP (surat peringatan). *Langkah kedua* ialah survey tempat nasabah, survey disini bertujuan untuk mengetahui apa alasan nasabah tidak bisa mengembalikan uang pembiayaan tepat waktu dan membuat kesepakatan baru sesuai akad baru oleh peminjam dan pihak yang memberi pinjaman. *Langkah ketiga*, dengan terpaksa jika langkah pertama dan kedua belum bisa juga menarik perhatian nasabah agar mengembalikan uang pembiayaan sesuai kesepakatan baru, maka pihak BMT Tanjung akan menyita barang jaminan nasabah.

Namun, dari penjelasan langkah-langkah pengendalian risiko pembiayaan rahn, sejauh ini selama 5 tahun menerapkan manajemen risiko, pihak BMT Tanjung tidak pernah melakukan penyitaan barang jaminan. Dikarenakan nasabah yang bisa kompeten dalam membayar uang pembiayaan tepat waktu, juga nasabah yang bisa diajak musyawarah sesuai alasan kendala tidak bisa mengembalikan uang pembiayaan sesuai waktu pada akad awal.

Selain itu dalam menanggulangi risiko pembiayaan rahn, pihak BMT Tanjung juga menggunakan strategi pemotongan gaji bagi karyawan dalam lingkup instansi. Pemotongan gaji ini lebih minim resikonya, dibanding nasabah luaran yang memakai barang agunan. Pemotongan gaji ini hanya dilakukan kepada pihak karyawan yang dalam lingkup instansi seperti Dosen Universitas Nurul Jadid yang juga merupakan nasabah BMT Tanjung.

Dapat disimpulkan, bahwa strategi pemotongan gaji ini dilakukan untuk karyawan dalam lingkup instansi yang sudah kerjasama dengan pihak lembaga. Pemotongan gaji ini merupakan jaminan jika nasabah dalam lingkup instansi tidak bisa membayar uang pembiayaan tepat waktu. Pemotongan gaji akan dilakukan sesuai arahan dari bendahara lembaga.

### **Profitabilitas BMT Tanjung**

Profitabilitas merupakan laba hasil akhir dalam satu periode. Profitabilitas merupakan alat dalam melihat laba/keuntungan. Untuk mengetahui peningkatan laba di akhir periode perlu gunanya menerapkan rasio profitabilitas tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan/organisasi dalam menghasilkan laba/keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Selain itu, rasio profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba/keuntungan yang dihasilkan dari penjualan produk/jasa dan pendapatan investasi.

### **Gross Profit Margin**

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor terhadap pendapatan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara pendapatan bersih dikurangi harga pokok produksi terhadap perusahaan jasa seperti BMT lalu dibagi pendapatan bersih. Artinya tingginya margin laba kotor menjadi indikator dalam perusahaan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan mampu mengendalikan biaya produksi beserta harga pokok produksinya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan bersih} - \text{HPP}}{\text{pendapatan bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2019**

Tahun	Pendapatan Bersih/Laba Bersih (1)	HPP (Harga Pokok Produksi) (2)	GPM (1-2:1)× 100 %
2018	22.155.905	10.961.476	50,52%
2019	52.878.193	5.142.177	90,27%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2018

$$\frac{22.155.905 - 10.961.476}{22.155.905} \times 100\% = 50,52\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan, menunjukkan GPM Tahun 2018 BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur sebesar 50,52% yang berarti menunjukkan bahwa Rp. 1.00 laba kotor yang diterima yakni berasal dari harga pokok produksi sebesar 0,05052.

b. Tahun 2019

$$\frac{52.878.193 - 5.142.177}{52.878.193} \times 100\% = 90,27\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, GPM Tahun 2019 BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur efektif dalam melakukan kegiatan produksinya, hal ini dapat dilihat dari GPM sebesar 90,27% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba kotor yang diterima berasal dari harga pokok produksi sebesar 0,9027.

**Net Profit Margin**

*Net profit margin* adalah tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Sebagai sebuah rasio profitabilitas, NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total pendapatan atau penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)  
BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2019**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Pendapatan (2)	NPM (1:2) × 100%
2018	22.155.905	58.685.198	37,75%
2019	52.878.193	89.264.153	59,23%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2018

$$\text{NPM} = \frac{22.155.905}{58.685.198} \times 100\% = 37,75\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, NPM Tahun 2018 BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur sebesar 37,75% yang artinya bahwa Rp. 1.00 laba kotor yang diterima yakni berasal dari total pendapatan sebesar 0,3775.

b. Tahun 2019

$$\text{NPM} = \frac{52.878.193}{89.264.153} \times 100\% = 59,23\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, NPM Tahun 2019 BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur dalam melakukan kegiatan pendapatannya secara efisien, ini dapat dilihat dari NPM sebesar 59,23% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total pendapatan sebesar 0,5923.

### **Return On Assets (ROA)**

ROA merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan total asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank/lembaga dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam rumus ROA tersebut akan memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analisis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan

dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan begitu perusahaan telah efisien untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**Tabel 3. Perhitungan Return On Asset (ROA) BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2019**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aset/Aktiva (2)	ROA (1:2) × 100%
2018	22.155.905	534.193.532	4,147%
2019	52.878.193	722.360.511	7,320%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2018

$$ROA = \frac{22.155.905}{534.193.532} \times 100\% = 4,147\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pada tahun 2018 ROA BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur ditemukan hasil sebesar 4,147% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba bersih yang diterima yakni berasal dari total aktiva sebesar 0.04147.

b. Tahun 2019

$$ROA = \frac{52.878.532}{722.360.511} \times 100\% = 7,320\%$$

Hasil ROA tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur efisien dalam melakukan kegiatan manajemennya, hal ini dapat dilihat dari hasil ROA sebesar 7,320% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0.07320.

### Return On Equity (ROE)

Return On Equity salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis maupun mengelola permodalan dari para investornya. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. jadi, semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal Return On Equity (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi juga kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Perhitungan Return On Equity (ROE) BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2019**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Ekuitas (2)	ROE (1:2) × 100%
2018	22.155.905	170.720.300	12,97%
2019	52.878.193	303.574.192	17,41%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2018

$$ROE = \frac{22.155.905}{170.720.300} \times 100\% = 12,97\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ROE tahun 2018 BMT Tanjung Daerah Provinsi Timur menunjukkan hasil sebesar 12,97% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total ekuitas atau modal sendiri sebesar 0.1297.

b. Tahun 2019

$$ROE = \frac{52.878.193}{303.574.192} \times 100\% = 17,41\%$$

Hasil ROA tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan BMT Tanjung Daerah Provinsi Jawa Timur efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, hal ini dapat dilihat dari hasil ROA sebesar 17,41% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0.1741.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ke empat rasio yang sudah diteliti dengan hasil laporan pendapatan BMT Tanjung dibuktikan bahwa keempat rasio profitabilitas BMT Tanjung mengalami peningkatan selama 2 periode. Dengan ini juga dibuktikan bahwa, meningkatnya profitabilitas selama satu periode menandakan bahwa BMT Tanjung sangat efisien dalam mengatur strategi manajemen risiko yang baik.

Dalam meningkatkan laba yang baik tentunya BMT Tanjung harus mampu dalam menanggulangi berbagai risiko dalam berbagai jenis produknya. Meningkatnya profit merupakan tanda yang baik bahwasannya BMT Tanjung efektif dalam manajemen risikonya.

Adapun strategi manajemen risiko yang diterapkan BMT Tanjung dalam produk pembiayaan sebagai berikut:

- a. Evaluasi dengan menggunakan analisis 5C
- b. Pengukuran terhadap pengandaian waktu nasabah
- c. Pengendalian risiko dilakukan atas dasar hasil evaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada produk pembiayaan.

Selain itu adapun strategi manajemen risiko BMT Tanjung terhadap risiko wanprestasi ataupun kredit bermasalah ialah sebagai berikut;

- a. Pemberitahuan menggunakan sosial media kepada nasabah yang telat melakukan pembayaran angsuran.
- b. Pemberian surat penagihan pertama dan kedua. Yang mana isi surat penagihan tersebut berisi pemberitahuan mengenai uang pembiayaan yang telat dibayar oleh nasabah
- c. Jika langkah pertama dan kedua tidak berhasil, maka selanjutnya pihak BMT akan melakukan survey/ home visit penagihan langsung ke tempat nasabah.
- d. Setelah pihak management BMT sudah melakukan penagihan maka pihak management akan meminta kepada nasabah untuk

mendatangi kantor guna menyelesaikan permasalahan tersebut dengan bermusyawarah dan memperbarui akad baru sesuai kesepakatan baru.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah strategi manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan profitabilitas BMT Tanjung. Sukses tidaknya suatu perusahaan dalam menanggulangi berbagai risiko untuk mendapatkan keuntungan yang baik bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Meningkatnya nilai rasio menandakan bahwa Strategi Manajemen risiko BMT Tanjung dinilai efektif dalam meningkatkan keuntungan/profit.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengenai data yang mana data tersebut merupakan rahasia perusahaan dan data tersebut akan digunakan sebagaimana mestinya dan tidak disalah gunakan.

## REFERENSI

- Al-azhar, L., Afif, M., & Fageh, A. (2020). *Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan pada akad. 1*, 1–9.
- Ansori, H. R., & Almunawar, S. (2018). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Jurnal Profita*, 11(1), 001. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.001>
- Bhatti, S., Tariq, N., Rizwan, M., Ajmal, M., Aslam, A. R., & Javed, K. (2020). Impact of Risk Management on Profitability of Banks. *Malaysian E Commerce Journal*, 3(3), 22–26. <https://doi.org/10.26480/mecj.03.2019.22.26>
- Dewi, R. M. R. K. (2020). *Manajemen risiko pembiayaan di bmt dana mentari muhammadiyah purwokerto*, hal 20-27.
- Fernos, J. (2017). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. . (2004). The Profitability of European Banks : A Cross- Sectional and Dynamic Panel Analysis. *Manchester School*, 72(3), 363–381.

- Hasanah, U. (2021). *Penerapan manajemen risiko pembiayaan qardh di bank wakaf mikro*.
- Ihsan, I. (2019). *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Maslahah , Cabang Pembantu Olean Situbondo*. 3, 92–102. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v3i2.154>
- Irlane Maia De Oliveira. (2017). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan*. 1–14.
- Nur Wulan Oktavia , *Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Akad Al- Qard Di BMT Syafi'iyah, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1441 H / 2020*. (2020).
- Nazar rudiansyah 1112053000039. (2018), hal 8-27.
- Pambudi, D. S. (2021). *View of Mitigasi Sengketa Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal Wat Tamwil Al-Falah Klaten)*. *Ekonomi Islam*, 12, 193–208.
- Putri, E. H. (2018). *Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Mikro 75 lb Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank*.
- Rochendi, T., Sudaryatno, S., & Maro, D. M. (2020). 1) , 2) , 3). 01, 7–15.
- Selvi Kartika Pratiwi, Sugianto, D. C. P. (2021). *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 2, 962–980.
- Umar, S. H. (2020). *IBEF Journal Vol. 1 No. 1, Desember 2020*. 1(1), 26–44.
- Wahyuningsih, D. T. (2019). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga. Tugas Akhir*.
- Wenk, D. (2005). *Risk Management and Business Continuity. Overview and Perspective Journal of The Chartered Insurance Institute*, 3(3), 234–246.
- Zuraidah, I., & Ghozali, R. (2021). *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.204>